

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **24.1 Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang beresiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia akibat perubahan fisiologis tubuh ibu hamil yang mengalami peningkatan kebutuhan gizi selama hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin (Andrianary and Antoine, 2019). Anemia pada ibu hamil terjadi karena peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb tanpa perubahan bentuk sel darah merah (Nurbaety, 2022).

Bahaya anemia pada kehamilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahaya terhadap kehamilan dan terhadap janin diantaranya bahaya selama kehamilan berupa ibu dapat mengalami abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah mengalami infeksi, resiko terjadi dekompensasi kordis pada Hb kurang dari 6gr%, terjadi mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan ketuban pecah dini (Muliani, 2019). Beberapa masalah yang muncul dikalangan masyarakat yaitu masih terdapat ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sehingga tidak dapat mengetahui kondisi kesehatannya selama kehamilan. Selain itu, masih ada juga ibu hamil yang memiliki rentan jarak waktu terlalu dekat antara kehamilan sebelumnya dengan saat ini sehingga hal tersebut dapat beresiko terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Berdasarkan data Riskesdas (2018), bahwa hampir sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dimana proporsi anemia ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1% - 48,9% dan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%. Sebagian besar ibu hamil dengan usia reproduksi di negara berkembang memiliki risiko anemia yang lebih tinggi yang disebabkan karena defisiensi zat gizi terutama mikronutrien, hemoglobinopati, infeksi, atau faktor sosial-demografi lainnya. Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2013 menyebutkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 37,02% dari jumlah kehamilan yang ada (Andrianary and Antoine, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Waru pada tanggal 10 September 2022 didapatkan ibu hamil trimester 3 sebanyak 27 orang, sebagian besar 66,6% ibu hamil trimester 3 mengalami anemia, 49,0%. Sebagian besar juga 75% ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan seperti bidan desa, polindes, ataupun puskesmas setempat.

Kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor pengetahuan, banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang gejala anemia pada ibu hamil seperti halnya pucat sering pusing dan lemas, mereka menganggap hal itu merupakan hal yang biasa terjadi pada ibu hamil. Faktor dukungan suami juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil banyak suami yang kurang mendukung terhadap proses kehamilan sedangkan peran suami merupakan faktor dasar penting dalam proses

kehamilan, karena selalu berada di sekeliling ibu hamil untuk selalu membantu ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi (Sarni, 2020). Kondisi anemia meningkatkan berbagai resiko pada ibu saat hamil maupun melahirkan. Resiko tersebut adalah perdarahan saat melahirkan, ibu mudah terkena infeksi, dan keguguran. Dampak anemia pada janin antara lain bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), lahir prematur, dan mudah terkena infeksi sehingga meningkatkan resiko kematian ibu dan janin (Sukmawati, Mamuroh and Nurhakim, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kejadian anemia terutama penyebabnya sehingga ibu hamil dan keluarga dapat mencegah terjadinya anemia pada kehamilannya, terutama menganjurkan pada ibu hamil untuk rutin melakukan kunjungan ANC agar dapat diketahui sedini mungkin masalah kesehatan yang dialami selama kehamilan. Dari uraian masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan ”

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan?

## 24.1 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan ANC dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan
2. Mengidentifikasi jarak kehamilan pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan
3. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan
4. Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan
5. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya kesehatan pada ibu hami yang mengalami anemia agar dapat mengetahui faktor

penyebab kejadian anemia serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada kehamilan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi ibu dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit anemia pada kehamilan

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam pengambilan tindakan asuhan kebidanan bagi ibu hamil dengan masalah anemia

##### 3. Bagi Institusi Penelitian

a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan ANC dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

b. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Wiraraja

##### 4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan atau informasi awal untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai saran melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah.